

**TRANSFORMASI DIGITAL MANAJEMEN ARSIP:
IMPLEMENTASI BRI DOCUMENT MANAGEMENT SYSTEM
(BRIMEN) DALAM EFISIENSI PENGELOLAAN DATA
NASABAH KREDIT**

Vinda Nur Hidayah¹, Dwi Tika Wulan Sari^{2*}

Received: October 18, 2025 | Accepted: November 11, 2025 | Published: December 28, 2025

¹BMT Al Yaman Berasan, Banyuwangi Indonesia; hidayah-34@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; dwi.tika.wulan.sari24101@mhs.uingusdur.ac.id

*Correspondence: dwi.tika.wulan.sari24101@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract: The rapid advancement of digital technology has fundamentally transformed the banking sector, particularly in document management systems. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has developed BRIMEN (BRI Document Management System) as a digital innovation to address challenges in managing credit customer documents. This study aims to analyze the implementation of BRIMEN in managing credit customer data at BRI Unit Sumberberas, Banyuwangi, and evaluate its benefits and obstacles in improving archival efficiency. This research employed a qualitative approach through Field Experience Practice (PPL) conducted from December 5 to December 30, 2022. Data collection techniques included direct observation, in-depth interviews with three key informants (Customer Service, Mantri, and BRIMEN admin), and documentation study of 1,596 credit customer records. The implementation of BRIMEN at BRI Unit Sumberberas began in January 2022, successfully digitizing 1,596 credit customer documents throughout the year. The system implementation follows a seven-stage procedure: manual data entry, document scanning, BRIMEN menu input, folder creation, data uploading by CS and Mantri, approval by the unit head, and address input until finishing stage. BRIMEN implementation provides significant benefits including enhanced document security, improved search efficiency, reduced physical storage space, and creation of new employment opportunities. However, challenges persist including network instability, time constraints, double data entry requirements, limited facilities, and inability to correct input errors. This research contributes to the understanding of digital transformation in banking archival systems and offers practical recommendations for optimizing BRIMEN implementation.

Keywords: Digital Transformation; Document Management System; Credit Customer Data; Archival Efficiency; Banking Technology

<https://doi.org/10.59943/economic>

Publisher's Note: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Era digital telah mengubah secara fundamental lanskap industri perbankan global, mendorong institusi keuangan untuk beradaptasi dengan teknologi baru guna mempertahankan daya saing dan meningkatkan kualitas layanan (Gomber et al., 2018). Transformasi digital di sektor perbankan tidak hanya mencakup front-end services seperti mobile banking, tetapi juga merambah ke back-end operations termasuk sistem manajemen dokumen dan pengarsipan (Pousttchi & Dehnert, 2018). Perubahan ini didorong oleh kebutuhan akan efisiensi operasional, keamanan data, dan kepatuhan terhadap regulasi yang semakin ketat (Bonsón et al., 2021).

Lembaga perbankan di Indonesia, sebagai bagian dari ekosistem keuangan global, tidak luput dari gelombang transformasi digital ini. Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia dengan fokus pada segmen mikro, kecil, dan menengah, telah mengembangkan berbagai inovasi digital untuk mendukung operasionalnya (Wulandari, 2021). Salah satu inovasi tersebut adalah BRIMEN (BRI Document Management System), sebuah sistem digital yang dirancang untuk mengelola dokumen nasabah kredit secara terintegrasi dan aman (Anggoro, 2021).

Pengelolaan dokumen nasabah kredit merupakan aspek krusial dalam operasional perbankan. Dokumen-dokumen seperti Surat Pengakuan Hutang (SPH), Surat Permohonan (SP), identitas nasabah, jaminan, dan berbagai dokumen legal lainnya merupakan aset berharga yang harus dijaga keamanan dan keutuhannya (Simanjuntak, 2022). Secara tradisional, dokumen-dokumen ini disimpan dalam brankas fisik yang memerlukan ruang penyimpanan besar, rentan terhadap kerusakan dan kehilangan, serta membutuhkan waktu lama untuk pencarian kembali (Alfian et al., 2022).

Permasalahan pengelolaan dokumen konvensional semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa penyaluran kredit perbankan di Indonesia terus meningkat pasca pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan rata-rata 5-7% per tahun (OJK, 2022). Peningkatan volume kredit ini berimplikasi pada bertambahnya dokumen yang harus dikelola, disimpan, dan dipelihara oleh bank (Marpaung, 2022). Tanpa sistem manajemen dokumen yang memadai, bank menghadapi risiko kehilangan data, kebocoran informasi, dan inefisiensi operasional.

BRIMEN hadir sebagai solusi digital untuk menjawab tantangan tersebut. Sistem ini dikembangkan oleh BRI pusat dengan tujuan memperbarui sistem pengarsipan dokumen untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital (Oktaviasari et al., 2022). BRIMEN memungkinkan digitalisasi dokumen nasabah kredit, penyimpanan dalam format elektronik, dan akses cepat melalui sistem terintegrasi. Implementasi BRIMEN sejalan dengan misi BRI untuk memberikan pelayanan terbaik berbasis digital, teknologi, serta data yang profesional (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2022).

Penelitian terdahulu tentang implementasi BRIMEN telah dilakukan di beberapa lokasi. Wulandari (2021) meneliti implementasi BRIMEN di BRI Cabang Metro,

Lampung, dan menemukan bahwa sistem ini membantu pengadministrasian kredit dalam mengelola dokumen nasabah serta memudahkan karyawan dalam pencarian dokumen dengan cepat dan aman. Anggoro (2021) dalam penelitiannya tentang optimalisasi penginputan data berbasis digital melalui BRIMEN di BRI Kantor Cabang Metro menunjukkan bahwa sistem ini efektif meningkatkan efisiensi waktu dan keamanan dokumen. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek implementasi teknis dan belum mengeksplorasi secara mendalam hambatan operasional serta strategi optimalisasi penerapan BRIMEN di level unit.

BRI Unit Sumberberas, yang berlokasi di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, merupakan salah satu unit BRI yang telah mengimplementasikan BRIMEN sejak awal tahun 2022. Unit ini melayani masyarakat di wilayah yang didominasi oleh sektor perikanan dan perdagangan, dengan volume transaksi kredit yang cukup tinggi. Berdasarkan data internal, hingga Desember 2022, tercatat 1.596 nasabah kredit yang datanya telah diinput ke dalam sistem BRIMEN. Implementasi BRIMEN di unit ini menarik untuk dikaji karena memberikan gambaran tentang bagaimana sistem digital diadopsi di level unit dengan keterbatasan sumber daya dan tantangan operasional yang khas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi BRIMEN dalam pengelolaan data nasabah kredit di BRI Unit Sumberberas, mengevaluasi manfaat yang diperoleh, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan pendekatan kualitatif melalui praktik lapangan langsung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur transformasi digital perbankan, khususnya dalam manajemen arsip digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen BRI dalam mengoptimalkan implementasi BRIMEN di unit-unit kerja lainnya.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi sistem digital BRIMEN dalam konteks alami di BRI Unit Sumberberas (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif proses implementasi, manfaat, dan hambatan yang muncul dalam penerapan sistem manajemen dokumen digital ini (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan selama 26 hari, mulai tanggal 5 Desember hingga 30 Desember 2022, melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang terintegrasi dengan operasional harian bank.

Lokasi penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sumberberas yang beralamat di Jalan Raya Pasar, Dusun Sumberayu, Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa unit ini baru mengimplementasikan BRIMEN sejak awal tahun 2022, sehingga masih dalam tahap adaptasi dan

optimalisasi. Selain itu, aksesibilitas dan kesediaan pihak manajemen untuk berpartisipasi dalam penelitian menjadi faktor pendukung pemilihan lokasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam proses penginputan data nasabah kredit ke dalam sistem BRIMEN, membantu staf dalam scanning dokumen, dan mendampingi proses administrasi kredit. Observasi ini mendokumentasikan prosedur teknis, alur kerja, dan dinamika operasional implementasi BRIMEN. Kedua, wawancara mendalam dengan tiga informan kunci yang dipilih secara purposive: saudara Awalia Wahyu Yunita selaku Customer Service (CS), saudara Adinnita selaku Mantri, dan saudara Yusi selaku admin BRIMEN. Wawancara difokuskan pada pemahaman tentang prosedur implementasi, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dihadapi dalam penggunaan BRIMEN. Ketiga, studi dokumentasi terhadap 1.596 data nasabah kredit yang telah diinput ke dalam BRIMEN sepanjang tahun 2022, serta dokumen-dokumen pendukung seperti kode dokumen, format scanning, dan prosedur operasional standar.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang mencakup tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikondensasi melalui proses seleksi, transkripsi, dan kategorisasi berdasarkan tema-tema penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan gambar untuk memudahkan interpretasi. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi melalui triangulasi sumber data dan member check dengan informan. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik pengumpulan data dan perpanjangan waktu penelitian untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang konteks implementasi BRIMEN.

3. Hasil

3.1. Implementasi BRIMEN di BRI Unit Sumberberas

BRIMEN (BRI Document Management System) merupakan sistem digital yang dikembangkan oleh BRI pusat untuk mempermudah dan memperbarui sistem pengelolaan dokumen nasabah kredit. Berdasarkan wawancara dengan saudara Awalia Wahyu Yunita selaku *Customer Service*, implementasi BRIMEN di BRI Unit Sumberberas dimulai pada awal Januari 2022. Penggunaan BRIMEN bertujuan untuk mengamankan berkas nasabah dari risiko hilang atau terselip, serta sebagai persiapan menuju sistem brankas online di mana seluruh berkas nasabah akan didigitalisasi sehingga tidak terjadi penumpukan berkas fisik di brankas.

Data nasabah yang diinput ke dalam BRIMEN khusus diperuntukkan bagi nasabah kredit. Hal ini sesuai dengan fungsi utama BRIMEN sebagai brankas digital untuk dokumen kredit nasabah. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, jumlah nasabah kredit yang datanya telah terinput ke dalam BRIMEN sepanjang Januari

hingga Desember 2022 mencapai 1.596 nasabah dengan rincian per bulan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah nasabah kredit yang diinput ke BRIMEN periode Januari-Desember 2022

Bulan	Jumlah Nasabah Kredit
Januari	146
Februari	153
Maret	152
April	133
Mei	96
Juni	142
Juli	129
Agustus	120
September	141
Oktober	137
November	127
Desember	117
Total	1.596

Sumber: Hasil pendataan nasabah kredit bank BRI unit Sumberberas

Prosedur implementasi BRIMEN di BRI Unit Sumberberas melibatkan beberapa tahapan. Pada awalnya, penginputan dilakukan langsung oleh saudara Awalia selaku CS. Namun pada akhir November 2022, BRI Unit Sumberberas membuka rekrutmen khusus pegawai bagian BRIMEN, sehingga sejak Desember 2022 proses scanning data dilakukan oleh saudara Yusi selaku petugas BRIMEN. Data yang diinput meliputi dokumen nasabah kredit yang sudah terealisasi dan melakukan pencairan.

Jenis dokumen yang diinput ke dalam BRIMEN terdiri dari beberapa kategori dengan kode khusus yang telah ditentukan oleh pusat. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, berikut adalah kode dokumen yang digunakan:

Tabel 2. Kode dokumen yang diinput dalam BRIMEN

Kode Dokumen	Jenis Dokumen
DDDSP	Surat Permohonan
DDILU	Identitas dan Legalitas/Perijinan Usaha Debitur
DDSLIK	Informasi SLIK, SICD, DHN
DDPTK	Putusan Kredit (incl PPND, ijin prinsip, dll)
DDSPH	Surat Pengakuan Hutang/Perjanjian Kredit

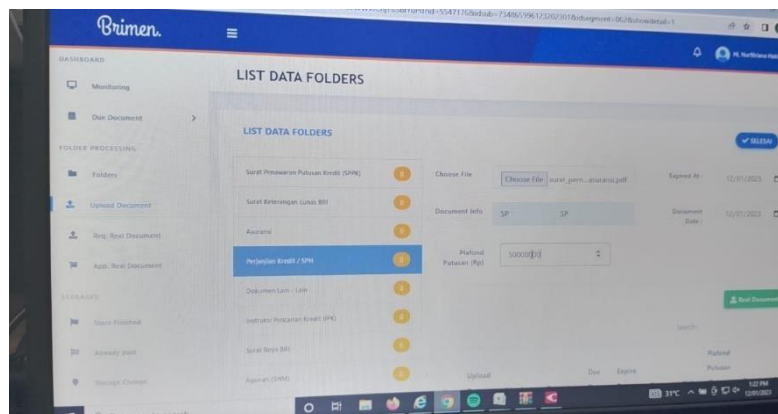
Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) unit Sumberberas 2022

Dokumen yang diinput dibedakan berdasarkan jenis kredit, yaitu KUR dan KUPeDES. Pada kredit KUR, dokumen yang harus dilengkapi meliputi Surat Pengakuan Hutang (SPH), Surat Permohonan (SP), SLIK, Putusan Kredit, SKU, dan dokumen identitas. Sementara pada kredit KUPeDES, dokumen-dokumen tersebut ditambah dengan polis asuransi.

3.2. Alur Penginputan Data dalam BRIMEN

Berdasarkan observasi partisipatif selama kegiatan PPL, alur penginputan data ke dalam BRIMEN di BRI Unit Sumberberas melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengarsipan manual, di mana dokumen-dokumen persyaratan milik nasabah kredit dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam map untuk kemudian disimpan dalam brankas. Tahap kedua adalah scanning dokumen, di mana dokumen yang sudah terarsip secara manual discan menggunakan mesin scanner dan diubah menjadi file PDF.

Tahap ketiga adalah input menu BRIMEN milik CS. Pada tahap ini, petugas membuat folder nasabah dalam BRIMEN yang kemudian akan masuk ke dalam dokumen upload milik CS dan mantri. Tahap keempat, CS dan mantri menginput data yang dibutuhkan dalam list folder yang tersedia. Pada akun milik CS, dokumen yang diupload meliputi SPH, SP, Identitas, dan Putusan Kredit. Sementara pada akun milik mantri, dokumen yang diupload meliputi SLIK, Identitas, dan SKU.



Gambar 1. Menu sistem BRIMEN pada akun CS
Sumber: Data diolah 2022

Tahap kelima, setelah CS dan mantri selesai melakukan upload data, CS mengirimkan data tersebut kepada kepala unit untuk diapprove. Tahap keenam, setelah data disetujui, CS melakukan penginputan alamat sesuai letak berkas fisik. Tahap terakhir adalah finishing, di mana dokumen dinyatakan berhasil diinput dalam BRIMEN dan dapat dilakukan pencarian dengan mudah ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

3.3. Manfaat Implementasi BRIMEN

Implementasi BRIMEN di BRI Unit Sumberberas memberikan berbagai manfaat signifikan. Berdasarkan wawancara dengan saudari Awalia (CS) dan saudari Adinnita (Mantri), manfaat utama yang dirasakan adalah peningkatan efisiensi dalam pencarian dokumen. Sebelum menggunakan BRIMEN, pencarian dokumen nasabah memerlukan waktu yang lama karena harus mencari secara manual di brankas yang penuh dengan berkas. Setelah implementasi BRIMEN, pencarian dapat dilakukan dalam hitungan menit melalui sistem.

Manfaat kedua adalah peningkatan keamanan dokumen. Dengan sistem digital, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik dapat diminimalisir. Dokumen yang telah diinput ke dalam BRIMEN tetap aman meskipun dokumen fisik mengalami kerusakan atau bencana. Selain itu, pengaksesan BRIMEN hanya dapat dilakukan oleh petugas bersangkutan yang memiliki user ID dan password, serta hanya dapat diakses melalui PC perusahaan yang terhubung dengan jaringan kabel LAN, sehingga keamanan data lebih terjamin.

Manfaat ketiga adalah optimalisasi ruang penyimpanan. Digitalisasi dokumen mengurangi kebutuhan ruang fisik untuk menyimpan berkas. Hal ini penting mengingat jumlah nasabah kredit yang terus bertambah setiap bulannya. Manfaat keempat adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya sistem BRIMEN, BRI Unit Sumberberas membuka perekrutan pegawai khusus sebagai admin BRIMEN, yang berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran.

3.4. Hambatan Implementasi BRIMEN

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi BRIMEN juga menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan, hambatan pertama adalah masalah teknis berupa gangguan sinyal. Sistem BRIMEN memerlukan koneksi internet yang stabil untuk dapat beroperasi dengan baik. Gangguan sinyal yang kadang terjadi berdampak pada terhambatnya proses penginputan data.

Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu. Mantri yang memiliki banyak urusan dengan nasabah kredit, melakukan survei lapangan, dan berbagai tugas lainnya sulit membagi waktu untuk mengupload data ke dalam BRIMEN. Demikian pula CS yang harus melayani nasabah dan mengurus administrasi juga kesulitan untuk mengupload data sesuai target. Akibatnya, data tidak bisa diinput dalam waktu singkat karena harus membagi waktu dengan tugas utama.

Hambatan ketiga adalah beban kerja ganda. Implementasi BRIMEN mengharuskan petugas melakukan penginputan dua kali, yaitu secara manual (fisik) dan secara digital. Hal ini menambah banyak tenaga dan waktu yang harus dikeluarkan. Hambatan keempat adalah keterbatasan fasilitas. Jumlah PC yang disediakan perusahaan terbatas, sehingga menghambat proses penginputan data yang dilakukan secara simultan oleh beberapa petugas.

Hambatan kelima adalah sistem yang tidak fleksibel. Ketika karyawan melakukan kekeliruan dalam penginputan, data tidak dapat diubah atau diedit. Akibatnya, data yang masuk ke dalam BRIMEN menjadi tidak valid dan harus diulang dari awal. Hal ini menyebabkan inefisiensi dan pemborosan waktu.

4. Pembahasan

4.1. Transformasi Digital Manajemen Arsip Perbankan

Implementasi BRIMEN di BRI Unit Sumberberas mencerminkan transformasi digital dalam manajemen arsip perbankan yang sejalan dengan tren global adopsi teknologi informasi di sektor keuangan (Gomber et al., 2018). Pergeseran dari sistem manual berbasis kertas ke sistem digital terintegrasi merupakan respons terhadap tuntutan efisiensi, keamanan, dan kepatuhan regulasi (Pousttchi & Dehnert, 2018). Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi arsip tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mentransformasi praktik kerja dan budaya organisasi (Bonsón et al., 2021).

Data 1.596 nasabah kredit yang berhasil diinput dalam satu tahun menunjukkan adopsi sistem yang cukup masif di level unit. Angka ini sebanding dengan temuan Wulandari (2021) di BRI Cabang Metro yang mencatat digitalisasi ribuan dokumen nasabah dalam periode serupa. Namun, yang membedakan adalah konteks unit dengan skala lebih kecil namun dengan kompleksitas operasional yang tidak kalah tinggi. BRI

Unit Sumberberas harus mengelola dokumen dengan keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, yang menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi sistem digital (Oktaviasari et al., 2022).

Kategorisasi dokumen dengan kode khusus (DDDSP, DDILU, DDSLIK, DDPTK, DDSPH) menunjukkan standarisasi sistem yang diterapkan secara nasional. Standarisasi ini penting untuk memastikan konsistensi data dan memudahkan integrasi antar unit dan cabang (Alfian et al., 2022). Dalam perspektif manajemen informasi, penggunaan kode standar memungkinkan interoperabilitas sistem dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data di tingkat korporat (Marpaung, 2022).

4.2. Efisiensi Operasional dan Keamanan Data

Peningkatan efisiensi pencarian dokumen dari hitungan jam atau hari menjadi hitungan menit merupakan capaian signifikan implementasi BRIMEN. Temuan ini konsisten dengan penelitian Simanjuntak (2022) yang melaporkan bahwa digitalisasi arsip di BRI Cabang Jambi mampu mempercepat waktu pencarian dokumen hingga 80%. Efisiensi waktu ini berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan dan kualitas layanan kepada nasabah (Anggoro, 2021).

Aspek keamanan data menjadi perhatian utama dalam sistem perbankan modern (Mulyadi, 2015). BRIMEN mengimplementasikan multiple layer security melalui user authentication, akses terbatas berbasis peran (role-based access), dan jaringan internal LAN. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip information security management yang menekankan pada kerahasiaan (confidentiality), integritas (integrity), dan ketersediaan (availability) data (Tahir, 2014). Pembatasan akses hanya untuk petugas tertentu dengan user ID dan password merupakan implementasi dari prinsip need-to-know dalam pengelolaan data sensitif nasabah.

Optimalisasi ruang penyimpanan menjadi benefit tambahan yang tidak kalah penting. Dengan sistem digital, bank tidak lagi memerlukan perluasan ruang arsip fisik seiring bertambahnya jumlah nasabah. Hal ini sejalan dengan konsep green banking yang mendorong efisiensi sumber daya dan pengurangan jejak karbon (Handayani, 2016). Digitalisasi arsip juga berkontribusi pada sustainability operasional bank dalam jangka panjang (Naibaho, 2020).

4.3. Tantangan Implementasi dan Strategi Mitigasi

Hambatan teknis berupa gangguan sinyal mencerminkan tantangan infrastruktur digital di daerah. Meskipun Kecamatan Muncar termasuk wilayah yang relatif maju di Banyuwangi, kualitas koneksi internet masih belum stabil. Hal ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa kesenjangan infrastruktur digital masih menjadi kendala utama transformasi digital di sektor perbankan Indonesia (Herliandry et al., 2020). Strategi mitigasi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan koneksi cadangan (backup connection) atau mengoptimalkan jaringan internal yang tidak sepenuhnya bergantung pada internet publik.

Keterbatasan waktu dan beban kerja ganda (dual entry) merupakan tantangan operasional yang umum dalam implementasi sistem baru (Rachmawati et al., 2020). Karyawan harus menjalankan tugas rutin sekaligus beradaptasi dengan sistem baru, yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan produktivitas sementara. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen perubahan (change management) yang efektif dalam implementasi sistem digital. Pelatihan yang memadai, pendampingan intensif, dan insentif yang sesuai dapat membantu karyawan melewati masa transisi dengan lebih baik (Setiawan et al., 2019).

Keterbatasan fasilitas PC dan ketidakfleksibelan sistem dalam mengoreksi kesalahan input menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dan pengembangan fitur sistem. Penambahan jumlah PC dan penyediaan fitur edit dengan mekanisme audit trail dapat menjadi solusi. Dalam perspektif manajemen risiko, ketidakmampuan mengoreksi kesalahan input merupakan kelemahan sistem yang perlu segera diatasi untuk menjaga akurasi dan validitas data (Alqarni & Bintarto, 2022).

4.4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang adopsi teknologi informasi di sektor perbankan, khususnya dalam konteks manajemen arsip digital. Temuan tentang faktor pendorong dan penghambat implementasi BRIMEN dapat menjadi dasar pengembangan model adopsi teknologi yang lebih komprehensif untuk institusi keuangan di negara berkembang (Tri et al., 2019). Penelitian ini juga mengkonfirmasi teori implementasi yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015) dan Grindle (dalam Mulyadi, 2015) bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan sumber daya pendukung.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen BRI dalam mengoptimalkan implementasi BRIMEN. *Pertama*, perlu dilakukan pemeliharaan rutin dokumen fisik di brankas untuk memastikan keutuhan berkas. *Kedua*, untuk dokumen agunan yang berupa kertas terlamining, sebaiknya difotocopy terlebih dahulu sebelum discan untuk menghindari kerusakan. *Ketiga*, dokumen yang tipis atau rawan rusak sebaiknya difotocopy atau diperbarui terlebih dahulu. *Keempat*, petugas BRIMEN perlu lebih berhati-hati dalam menginput data untuk menghindari kesalahan. *Kelima*, pengembangan sistem perlu dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemudahan penggunaan.

5. Kesimpulan

Implementasi BRIMEN (BRI Document Management System) di BRI Unit Sumberberas telah berhasil mentransformasi pengelolaan arsip nasabah kredit dari sistem manual berbasis kertas ke sistem digital terintegrasi. Sepanjang tahun 2022, sebanyak 1.596 data nasabah kredit berhasil diinput ke dalam sistem melalui prosedur sistematis yang melibatkan multiple actors: admin BRIMEN, Customer Service,

Mantri, dan Kepala Unit. Penggunaan kode dokumen standar (DDDSP, DDILU, DDSLIK, DDPTK, DDSPH) memastikan konsistensi data dan memudahkan integrasi antar unit. Digitalisasi ini menghasilkan efisiensi signifikan dalam pencarian dokumen, peningkatan keamanan data melalui akses terbatas berbasis peran, optimalisasi ruang penyimpanan fisik, serta penciptaan lapangan kerja baru.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi BRIMEN masih menghadapi tantangan operasional yang perlu diatasi. Hambatan teknis berupa gangguan sinyal, keterbatasan waktu akibat beban kerja ganda, fasilitas PC yang terbatas, serta ketidakfleksibelan sistem dalam mengoreksi kesalahan input menjadi kendala utama optimalisasi sistem. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital manajemen arsip tidak hanya memerlukan pengembangan sistem yang baik, tetapi juga kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, dan dukungan manajemen yang memadai. Rekomendasi praktis seperti pemeliharaan dokumen fisik, fotocopy dokumen rawan rusak sebelum scanning, dan pengembangan fitur sistem diperlukan untuk memaksimalkan manfaat BRIMEN ke depan.

6. Referensi

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alfian, D., dkk. (2022). Implementasi Sistem Digital BRIMEN pada BRI Unit Sleko-Madiun. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 6(2).
- Alqarni, M. U., & Bintarto, M. A. I. (2022). Kebijakan Restrukturisasi Kredit Perbankan di Indonesia: Antara Pemulihan Ekonomi dan Tantangan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 8(1).
- Al-Qahtani, N. D. A., & Aziz, A. A. (2015). The Impact of Total Quality Management on Firm's Organizational Performance. *American Journal of Management*, 15(4), 69-85.
- Anggoro, C. (2021). Optimalisasi Penginputan Data Berbasis Digital Melalui Sistem BRIMEN di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Metro-Lampung. *Laporan Praktik Kerja Lapangan*.
- Azizah, Y. N. (2022). Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional di Bank BRI KCP Mojoagung Jombang. *Skripsi*.
- Bonsón, E., Lavorato, D., Lamboglia, R., & Mancini, D. (2021). Artificial intelligence activities and ethical approaches in leading European banks. *Journal of Management and Governance*, 25(3), 899-928.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Diva, Z. D. F., & Widayati, R. (2022). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang. *Jurnal Ilmiah*.
- Fardiana, I. U. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis integrasi sains dan Islam pada kelas IV Tahun 2014 Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220-265.
- Handayani, S. (2016). Prosedur Pencairan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Sumberberas. *Laporan Magang*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Ilmiyah, N. (2021). *Produk dan Layanan Perbankan Syariah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Marpaung, M. W. (2022). Implementasi Sistem Digital BRIMEN Pada BRI Cabang Metro-Lampung. *Skripsi*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhammad Author, & Ahmad Author Dua. (2021). Judul Conference Proceedings. *Proceding Internasional Program Studi Ilmu Administrasi IAI Syarifuddin*.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Naibaho, R. (2020). Keabsahan Surat Pengakuan Hutang Sebagai Perjanjian Baku Dalam Pemberian Kredit. *Jurnal Hukum*, 8(2).
- Ni'mah, K. (2021). *Sejarah dan Perkembangan Bank Rakyat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktaviasari, S. D., dkk. (2022). Implementasi Sistem Digital BRIMEN Pada BRI Unit Sleko-Madiun. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 6(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2022*. Jakarta: OJK.
- Pousttchi, K., & Dehnert, M. (2018). Exploring the digitalization impact on consumer decision-making in retail banking. *Electronic Markets*, 28(3), 265-286.
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: BRI.
- Pujiastuti, N. F. A., & E. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui Model PBL. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 525.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhilah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 32-36.
- Rimienne, V. (2002). Assessing and Developing Students' Critical Thinking. *Journal of Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 17.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187-192.

- Simanjuntak, J. G. F. (2022). Prosedur Penataan Arsip dan Penginputan BRIMEN pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jambi Unit Unija. *Laporan Magang*.
- Sinaga, N. S. A., & Masdjojo, G. N. (2022). Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 146-158.
- Tahir, A. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, D., Rakhmanita, A., & Anggraini, A. (2019). Implementasi Kaizen Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang. *Jurnal Ecodemica*, 3(2), 198-206.
- Wulandari, M. (2021). Implementasi Sistem Digital BRIMEN Pada BRI Cabang Metro-Lampung. *Skripsi*.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.